

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan hukum islam, dan dalam melaksanakan kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang didapatkan oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya perdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

¹ Islmail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 25.

Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan bank syariah akan semakin tinggi dan akan mampu meningkatkan signifikan peran Bank Syariah dalam mendukung sistem keuangan nasional. Hal ini dapat dilihat dari data statistik tersebut:

Tabel 1.1 Perkembangan Lembaga Bank Syariah

Keterangan	Pertumbuhan Bank Syariah per tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14
Unit Usaha Syariah	22	21	21	20	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	166	167	167	164

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah bank syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini terjadi pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah di Indonesia terdiri dari 14 unit antara lain yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah. PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan PT Maybank Syariah Indonesia.²

² Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020, hal. 5.

Bank Umum Syariah merupakan bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan bagian dari bank konvensional.³ Berdasarkan data pada Tabel 1.1 pada tahun 2015 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu 12 Bank, tahun 2016 sampai 2017 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu 13 Bank, dan pada tahun 2018 sampai sekarang Bank Umum Syariah mencapai 14 Bank. Hal ini dapat disimpulkan juga bahwasanya perkembangan bank syariah di Indonesia semakin banyak hadir di tengah perbankan konvensional yang menunjukkan banyak masyarakat yang ingin memperoleh layanan jasa perbankan dengan menggunakan prinsip syariah.⁴

Keberadaan perbankan Syariah memberikan peran secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru yang artinya bank Syariah menjadi fasilitator bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan return yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Karena pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta bank syariah yang sehat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut.

³ *Ibid.*, hlm. 26.

⁴ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional, dan Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 No 2 Juni 2018, hlm. 254.

Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivita perusahaan memperoleh laba. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*, karena *Return on Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁵ Setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَفْضَلًا مِنْ رَبِّكُمْ ط فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ص
وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ ح وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهَا لَمِنَ الضَّالِّينَ

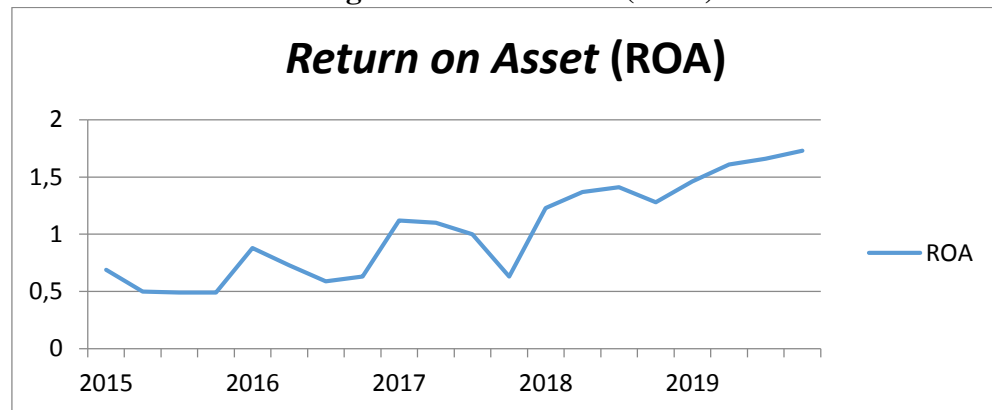
Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karuniamu (hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam(125). Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”

Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu Bank

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), hlm. 71.

Indonesia menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas suatu bank.⁶

Grafik 1.1 Perkembangan *Return on Asset* (ROA) tahun 2015-2019



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

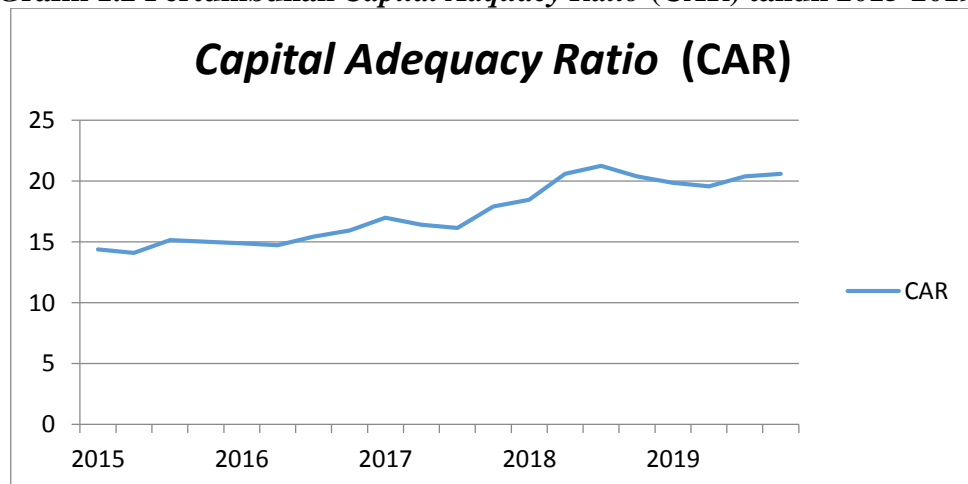
Grafik 1.1 menggambarkan bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir cenderung mengalami naik turun disetiap kuartal. Pada tahun 2015 kuartal I *Return on Asset* (ROA) pada titik 0.65%, kemudian pada kuartal III dan IV pada tahun yang sama berada pada titik terendah yaitu 0.49% . Dan selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan sedikit demi sedikit. Pada bulan Juni 2019 *Return on Asset* (ROA) berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 1.61%. Dan pada akhir tahun ROA berada pada titik 1.73%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada lima tahun terakhir di Indonesia cukup baik dengan adanya kenaikan setiap tahunnya. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin

⁶ Astohar, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Among Makarti Vol. 9, No. 18, Desember 2016, hlm. 41

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Grafik 1.2 *Pertumbuhan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2015-2019*

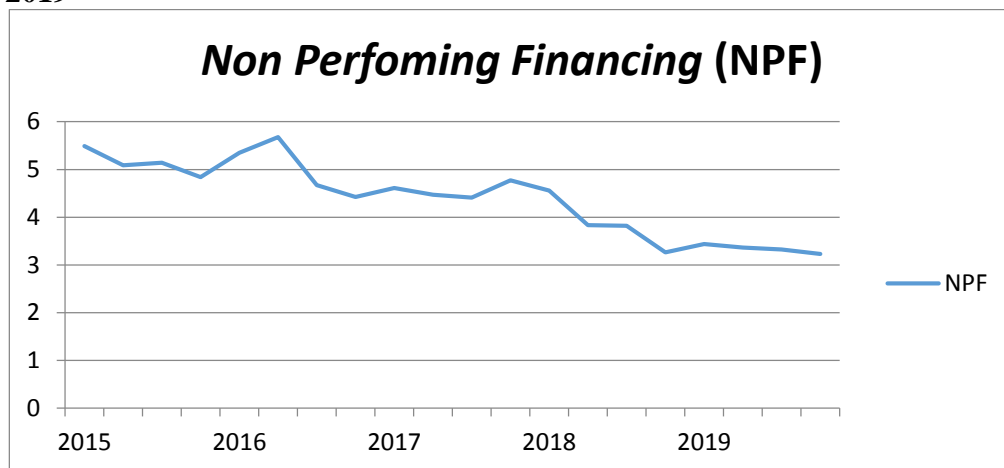


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ini menunjukkan suatu tingkat kecukupan modal dari suatu bank. Dari grafik 1.2 diatas pada tahun 2015 Kuartal 1 diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada titik 14.38% . kemudian mengalami kenaikan sedikit demi sedikit, dan mengalami peningkatan yang tertinggi pada tahun 2018 kuartal III mencapai 21.25%, dan pada bulan juni tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 19.56%. Dan pada akhir tahun di kuartal IV CAR berada pada titik 20.59%.

Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menandakan bahwa bank telah memiliki modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhan dan menanggung risiko yang akan timbul serta jika modal semakin besar bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kurang maka penyaluran dananya kepada masyarakat akan sulit dan dapat mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) bank menjadi rendah.

Grafik 1.3 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) tahun 2015-2019

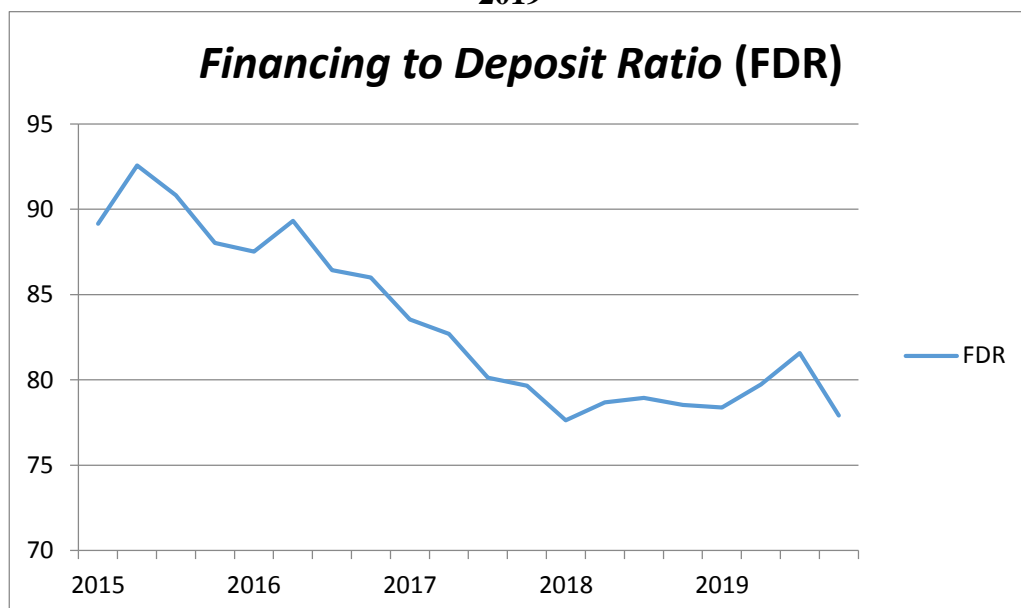


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Dari grafik diatas dapat dilihat pada tahun 2015 kuartal I berada pada titik 5.49%. dan NPF mengalami titik yang paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 5.68%. Dan NPF mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari tahun ketahun, dan pada bulan juni tahun 2019 NPF pada titik 3.36%. Sedangkan pada akhir tahun 2019 NPF berada pada titik 3.23%. Apabila suatu bank mempunyai NPF ang tinggi,

menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam menangani pembiayaannya dan memiliki risiko pembiayaan yang tinggi, namun jika semakin kecil NPF maka risiko yang ditanggung bank semakin kecil.

Grafik 1.4 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2015-2019

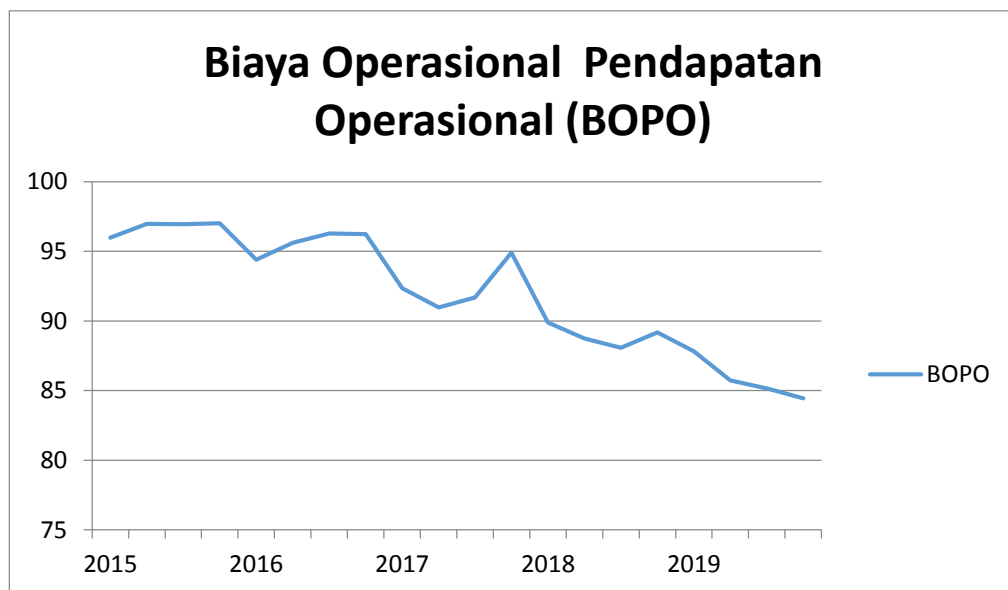


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dari Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 kuartal I FDR berada pada titik 89,15%. Dan pada kuartal II tahun 2015 FDR berada di titik tertinggi yaitu sebesar 92,56%. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan sedikit demi sedikit. Titik terendah FDR berada pada tahun 2018 kuartal I yaitu 77,63%, sedangkan pada bulan Juni 2019 FDR berada pada titik 79,74%. Dan

pada akhir tahun 2019 FDR berada pada titik 77.91 %. Jadi semakin tinggi tingkat FDR maka profitabilitasnya semakin tinggi.

Grafik 1.5 Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2015-2019

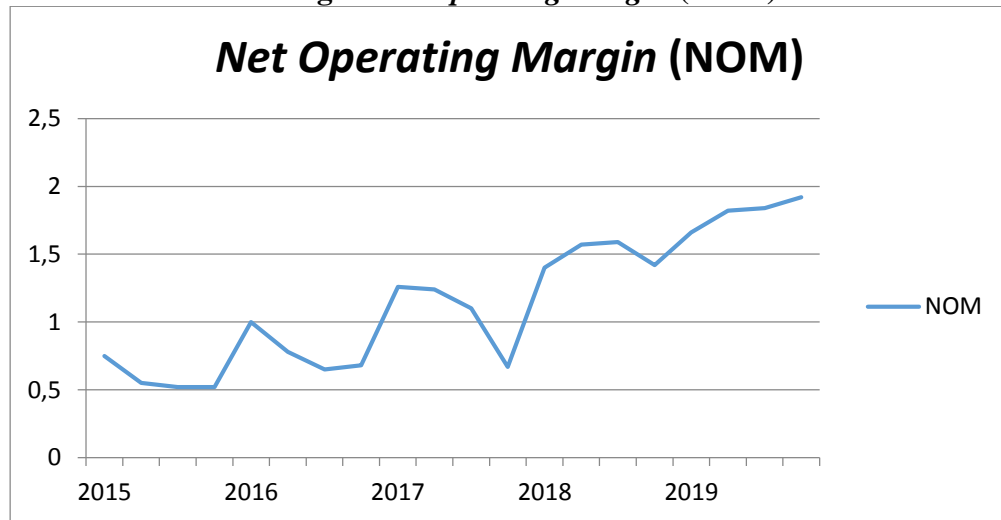


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dari grafik 1.5 BOPO pada tahun 2015 kuartal I berada pada titik 95,98 %. Pada tahun yang sama tepatnya pada kuartal IV BOPO berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 97,01%. Dan pada tahun-tahun berikutnya sedikit demi sedikit mengalami penurunan. Pada bulan Juni 2019 BOPO berada pada titik terendah yaitu sebesar 85,72%. Dan pada akhir tahun 2019 BOPO berada pada titik 84,45%. Apabila tingkat rasio BOPO semakin kecil maka ini berarti semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁷

Grafik 1.6 Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2015-2019



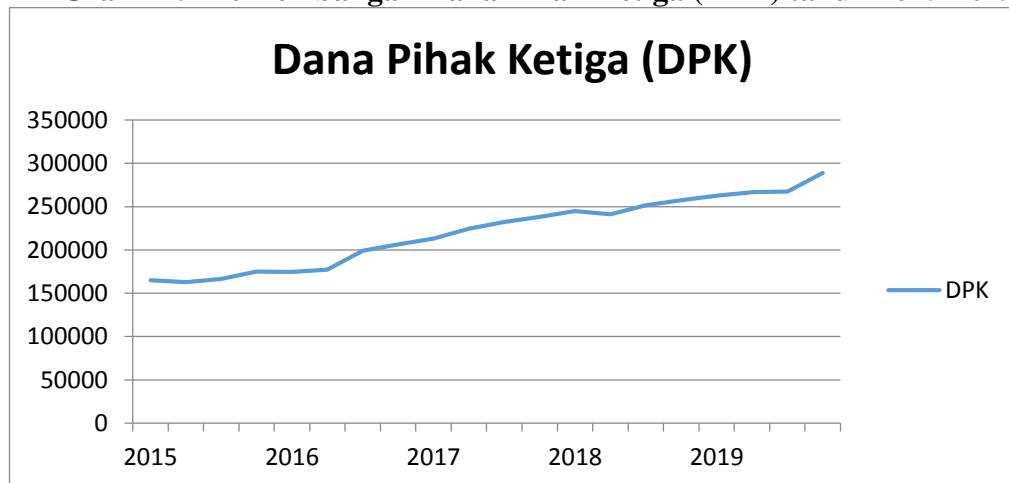
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Net Operating Margin (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Dari Grafik 1.6 dapat dilihat pada tahun 2015 kuartal I NOM berada pada titik 0,75%. NOM berada pada titik terendah pada tahun 2015 kuartal III dan IV yaitu 0,52%. Dan pada bulan Juni 2019 NOM berada pada titik 1,82% yaitu berada pada titik tertinggi. Sedangkan pada akhir tahun 2019 NOM berada pada titik 1,92%. Semakin besar perubahan NOM suatu bank, maka semakin

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), hlm. 72.

besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.⁸

Grafik 1.7 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2015-2019



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

DPK merupakan dana yang yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat yang akan digunakan untuk pendanaan. Dilihat dari grafik 1.7 bahwasanya pada tahun 2015 kuartal I DPK sebesar 165.034 milyar, dan pada kuartal II DPK mengalami penurunan menjadi 162.817 milyar. Pada kuartal ini DPK berada pada titik terendah. Untuk tahun-tahun berikutnya DPK mengalami peningkatan sedikit demi sedikit, dan pada bulan Juni 2019 DPK nya sebesar 266.568 milyar. Sedangkan pada akhir tahun 2019 DPK berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 288.978 milyar. Semakin besar jumlah DPK makan akan semakin tinggi *Return on Asset* (ROA).

⁸ Y Sudarwanitro, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012*, Jurnal 1201090029 mbti 2009, hlm. 3.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah pada tahun 2019 secara parsial CAR dan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Indrawati, Suprihatin Sri Wardiningsih, dan Edi Wibowo pada tahun 2018 secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* bank umum syariah, *Non Performing Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* bank umum syariah, Biaya operasional dan Pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* bank umum syariah.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono pada tahun 2019 secara pasial maupun secara simultan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan

⁹ Nurhasanah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasiona Pendapatan Operasiona (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syaiah di Indonesia*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

¹⁰ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional, dan Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum SYariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 No 2 Juni 2018

Operasionan (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawan, Haryadi dan Enggar Diah Puspa Arum secara simultan variabel NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu adanya variabel DPK sebagai tambahan dan menggunakan metode penelitian analisis faktor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari dan Atina Shofawati pada tahun 2017 bahwa CAR, FDR, NPF dan pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, NPF dan pertumbuhan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Abrar Oemar, dan Agus Suprijanto tahun 2017 bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.¹³

¹¹ Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasionan (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”, Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 9, Nomor 1m Juli 2019.

¹² Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9, 2017.

¹³ Tri Wahyuni, dkk., *Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*, Jurnal of accounting Universitas Pandanaran Semarang, 2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono tahun 2018 bahwa hasil dari penelitian ini untuk jangka panjang CAR, FDR, NPG, dan BOPO berpegaruh negatif, sedangkan DPK berpegaruh positif terhadap ROA. Dan dalam jangka pendek CAR tidak berpegaruh, sedangkan FDR, BOPO dan DPK berpegaruh negatif dan NPF berpegaruh positif terhadap ROA.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah tahun 2016 bahwa secara parsial variable NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA sedangkan variable BOPO beregauh negatif terhadap ROA. dan seara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO tidak ada pengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani tahun 2016 bahwa secara parsial CAR tidak berpegaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf tahun 2017 bahwa FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA,

¹⁴ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Al-Amwal, Volume 10, No 1 tahun 2018.

¹⁵ Lemiyana dan Erdah Litriani. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal I-Economic, Vol. 2, No.1 , 2016.

¹⁶ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendaatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1 No. 1, 2016.

sedangkan Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.¹⁷

Telah banyak yang membahas penelitian ini sebelumnya akan tetapi variabel yang digunakan paling banyak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dan hasil dari penelitian ini berbeda-beda setiap peneliti, ada yang berpengaruh dan ada yang tidak. Sehingga masih perlu adanya penelitian terbaru mengenai topik ini dengan data dan konteks yang lebih terkini. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data yang terbaru dan variabel yang ditambah. Disinilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen, dan periode tahun. Penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Net Operating Margin* (NOM). Sedangkan periode tahun penelitian yaitu tahun 2015 sampai 2019 yang menggunakan data dan konteks yang lebih terkini. Pentingnya peneliti meneliti variabel ini yaitu dikarenakan variabel tersebut digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, dan untuk mengetahui baik buruknya atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya

. Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing*

¹⁷ Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13, No. 2, 2017.

Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dan ingin mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah”.

B. Identifikasi Masalah

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Pada grafik Bank Umum Syariah rasio CAR terlihat mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Akan tetapi besarnya presentase kenaikan yang dialami juga masih belum terlihat stabil dalam laporannya.
2. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Pada grafik Bank Umum Syariah NPF menunjukkan penurunan pada setiap tahunnya, meskipun terjadinya penurunan akan tetapi masih belum adanya kestabilan pada laporan keuangannya, karena masih adanya naik turun NPF beberapa kali.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada grafik Bank Umum Syariah BOPO mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun yang fluktuatif, sehingga kegiatan operasional bank masih terlihat belum stabil.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Pada grafik Bank Umum Syariah FDR mengalami penurunan yang besar dan hanya mengalami kenaikan yang sedikit. Sehingga ini bisa mempengaruhi aspek.
5. *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.-aspek tertentu. Pada grafik Bank Umum Syariah NOM mengalami kenaikan dan penurunan yang masih juga fluktuatif. Berarti bahwa masih belum adanya kestabilan dalam mengelola aktiva produktifnya.
6. DPK merupakan dana yang yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat yang akan digunakan untuk pendanaan. Pada grafik Bank Umum Syariah DPK mengalami kenaikan yang bagus meskipun masih ada penurunan beberapa kali. sehingga penghimpunan dana juga masih kurang.
7. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan dinilai apakah terdapat indikasi pada *Return on Asset*

(ROA) Bank Umum Syariah. ROA disini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Pada grafik Bank Umum Syariah ROA terlihat mengalami naik turu pada 5 tahun terakhir ini yang berarti bisa membuat profitabilitas bank menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Net Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah ingin menguji hal-hal dibawah ini.

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Perfoming Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Perfoming Financing*, *Financing to Desposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Operating Margin*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai khususnya dalam bidang perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi oleh segenap sivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam rangka menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

- b. Bagi Perbankan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan maupun mengevaluasi kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah sehingga terenuhinya target-target yang diharapkan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sumber rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian ini memfokuskan pada analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset* (ROA) di Bank Umum Syariah. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam pengambilan datanya dimulai pada tahun 2015 sampai 2019. Alasan peneliti dalam mengambil data 5 tahun terakhir dikarenakan data selama 5 tahun terakhir ini sudah memberikan kesimpulan yang mendasar mengenai penelitian tersebut.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹⁸

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), hlm. 71.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank guna mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang mengandung suatu risiko.¹⁹

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki.²⁰

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposito Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil diberikan bank.²¹

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan total beban operasional terhadap total pendapatan operasional dalam mengukur suatu tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank guna melakukan kegiatan operasinya.²²

¹⁹ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9, 2017, hlm. 744.

²⁰ Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2013, hlm. 133.

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 55.

²² Rivai dan Arivin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 866.

f. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan guna mengukur manajemen dalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.²³

g. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupaun suatu badan usaha yang diperoleh suatu bank dengan menggunakan berbagai instrimen produk simpanan yang dimiliki bank.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian ke dalam indicator-indikator yang lebih terperinci. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin (NOM)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

²³ Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2013, hlm. 134.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI, terdiri dari (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN, terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

Bab V PEMBAHASAN, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI PENUTUP, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.